

**MOTIVASI BELAJAR AL QURAN HADIST DENGAN
GOOGLE CLASROOM PADA PESERTA DIDIK KELAS
IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

IKA RAMADHANI

NPM 1411100051



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**MOTIVASI BELAJAR AL QURAN HADIST DENGAN
GOOGLE CLASROOM PADA PESERTA DIDIK KELAS
IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

IKA RAMADHANI

NPM 1411100051



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. H. YAHYA AD,M.Pd

Pembimbing II : Dr. Umi Hijriyah, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Di sekolah MIN 7 Bandar Lampung, menggunakan google classroom tersebut metode baru yang sudah diterapkan sesuai anjuran pemerintah guna untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Adapun materi yang diberikan dalam pembelajaran daring divisualisasikan dalam bentuk format dan bentuk yang lebih dinamis. Sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara online. Selain itu, perlu motivasi belajar peserta didik terhadap metode pembelajaran online adanya peningkatan bersama dalam metode pembelajaran, komunikasi dan interaksi antara peserta didik dan pendidik yang memudahkan aktivitas berbagi (sharing) sumber pembelajaran dan aktivitas diskusi tanpa terhalang oleh waktu dan ruang.

Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian adalah MIN 7 Bandar Lampung. Waktu penelitian adalah semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Adapun subjek penelitiannya adalah pendidik kelas IV. Sumber data yang didapatkan peneliti berdasarkan data primer (wawancara daring di kelas IV) dan data sekunder (dokumentasi pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan angket. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan pedoman angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *reduksi data*, *display data*, dan *verifikasi*.

Hasil penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan memperoleh data pencapaian skor 418,3% dengan total 59,8% sesuai dengan indikator motivasi belajar poin a.) Ada hasrat dan keinginan berhasil, dengan skor 206,1% dengan total 41,22% sesuai dengan indikator motivasi belajar poin b.) Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dengan skor 130,3% dengan total 65,15% sesuai dengan motivasi belajar poin c.) Ada harapan dan cita-cita masa depan, dengan skor 54,5% dengan total 27,25% sesuai dengan motivasi belajar poin d.) Ada penghargaan dalam belajar, dengan skor 102,8% dengan total 51,4% sesuai dengan motivasi belajar poin e.) Ada kegiatan yang menarik dalam belajar, dan dengan skor 139,4%

dengan total 69,7% sesuai dengan motivasi belajar poin f.) Ada lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar Dengan Google Classroom*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IKA RAMADHANI
Npm : 1411100051
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “**Motivasi Belajar Al Quran Hadist Dengan *Google Clasroom* Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan dipublikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar tidak terdapat dimaklumi.

Bandar Lampung, juni 2021



IKA RAMADHANI
NPM. 1411100051



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MOTIVASI BELAJAR AL QURAN HADIST
DENGAN GOOGLE CLASROOM PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 7 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ika Ramadhani**
NPM : **1411100051**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP.1959092011987031003

Pembimbing II

Dr. Umi Hidirah, M.Pd
NIP.197205151997032004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Svofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN HADIST DENGAN GOOGLE CLAS ROOM PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 7 BANDAR LA,M PUNG.** Disusun oleh: Ika Ramadhani, NPM: 1411100051, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 28 Mei 2021

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Sekretaris : Deri Firmansyah, M.Pd

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Yahya AD, M.Pd

Penguji Pendamping II: Dr. Umi Hijriyah, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Mirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828198803002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ
وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ (٢٠)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya)” . (Q.S. Al-Anfaal Ayat 20)¹



¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Karya Utama Surabaya, 2000).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa Syukur kehadiran Allah SWT dan teriring Sholawat dan Salam Kepada Nabi Muhammad SAW, serta dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahku Narno dan Ibuku Parsiyem yang telah banyak berjuang dan mendoa'akan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku.
2. Adikku Dika Prayoga, yang telah memotivasi dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Kakek, Nenek dan semua saudara yang telah membantu dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Ika Ramadhani lahir di kecamatan Bahuga Kota WAYKANAN pada tanggal 18 Febuari 1996, anak pertama dari Bapak Narno dan Ibu Parsiyem. Penulis pertma kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di (SD) pada SDN 1 Serdang Kuring selesai pada tahun 2008. Melanjutkan pendidikan SMPN 1 Buay Bahuga selesai pada tahun 2011. Dan melanjutkan pendidikan di SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENGAH penulis mengambil Jurusan IPA dan selesai pada tahun 2014.

Pada Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis pernah bergabung dalam UKM BAPINDA pada tahun 2014. Pada bulan Juli tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Pada bulan Oktober tahun yang sama penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 7 Bandar Lampung.

Pengalaman organisasi penulis yang telah diikuti pada tingkat SMP antara lain sebagai anggota PMR, dan SBK, kemudian pada tingkat SMA organisasi yang diikutinya yaitu Pramuka dan Panduan Suara, setelah itu sekarang aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu Pramuka di kampus UIN Raden Intan Lampung.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Motivasi Belajar Al Quran Hadist Dengan *Google Clasroom* Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul *“Motivasi Belajar AL Quran Hadist Dengan Google Classroom Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG*

- ”. Dapat diselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (SP.d) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan selama masa studi di UIN raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Yahya AD, M.Pd , selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk penulis dan Ibu Umi Hijriyah, M. Pd, selaku pembimbing II yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.
5. Staf Perpustakaan Pusat dan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih sudah membantu dan menyediakan fasilitas buku-buku, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

6. Sahabat seperjuangan khususnya kelas A yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang, bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS, UAS hingga proses skripsi.
7. Bapak Agustami selaku kepala MIN 7 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalau terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Semua bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.	12
H. Metode Penelitian.	13
I. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	23
1. Pengertian Google Classroom	23
a. Manfaat Google Classroom	24
b. Kelebihan Google Classroom	25
c. Kelemahan Google Classroom	25
d. Langkah-langkah Membuat Akun Google Classroom.	25
e. Langkah-langkah Melihat Tugas Yang di Kirimkan.	26
f. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran Google Classroom.	26
2. Pengertian Motivasi Belajar	26
a. Aspek – Aspek Motivasi Belajar.....	32
b. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	33
c. Macam – Macam Motivasi Belajar	36

d.	Jenis-jenis Motivasi Belajar	36
e.	Unsur-unsur motivasi belajar peserta didik.	38
3.	Pembelajaran Al Quran Hadist di MI	40
a.	Pengertian Al Quran Hadist di MI.	42
b.	Tujuan Pembelajaran Al Quran Hadist di MI.	43
c.	Fungsi Pembelajaran Al Quran Hadist.	43
d.	Ruang Lingkup Pembelajaran Al Quran Hadist.	43
e.	Materi Pembelajaran Al Quran Hadist Kelas IV.	43
f.	Terjemahan Hadist Tentang Takwa.	44
g.	Memahami Isi Kandungan Tentang Takwa.	44
h.	Definisi Takwa.	45

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran umum objek.	51
1.	Profil sekolah/madrasah.	51
2.	Visi dan misi.	52
3.	Daftar pendidik dan tenaga pendidik.	53
4.	Data peserta didik.	56
5.	Data sarana dan prasarana.	57
6.	Ekstrakurikuler.	57
B.	Penyajian fakta dan data penelitian.	58
1.	Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui google clasroom.	58
2.	Aktivitas dan motivasi belajar peserta didik.	62
3.	Faktor pendukung dan penghambat proses belajar mengajar.	69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Analisis data penelitian.	73
1.	Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui google clasroom.	73
2.	Aktivitas dan motivasi belajar peserta didik.	77
3.	Faktor pendukung dan penghambat proses belajar mengajar.	80
B.	Temuan penelitian.	85

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan.	87
B.	Rekomendasi.	87

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Sikap Taqwa Peserta Didik Kelas IV C MIN 7 Bandar Lampung	9
Tabel 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	18
Tabel 3 Kisi-kisi Observasi Guru.	18
Tabel 4 Kisi-kisi Angket.	19
Tabel 5 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 7 Bandar Lampung	44
Tabel 6 Rekapitulasi Data Peserta Didik MIN 7 Bandar Lampung	53
Tabel 7 Rekapitulasi Sarana dan Prasarana MIN 7 Bandar Lampung	56
Tabel 8 Data Hasil Perhitungan Respon Peserta Didik MIN 7 Bandar Lampung.	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pendidik melakukan apersepsi	66
Gambar 2 Pendidik menginformasikan tujuan pembelajaran	66
Gambar 3 Pendidik mengirim tugas	67
Gambar 4 Foto bersama guru Al quran hadist	68
Gambar 5 Hasil jawaban peserta didik kelas IV	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **MOTIVASI BELAJAR AL QURAN HADIST DENGAN *GOOGLE CLASROOM* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang berpendapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertindak laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk untuk perbuatan untuk mencapai hasil.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹

Al Quran adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Al Quran merupakan kalamullah (firman Allah). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah SWT atas seluruh makhluk-Nya.²

Google classroom adalah aplikasi yang dibuat oleh Google yang bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik apabila kedua hal tersebut berhalangan, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal di kelas.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pembaharuan pada bidang pendidikan sangat penting untuk dilakukan. Pembaharuan dan penyempurnaan kinerja pendidikan yang mendukung salah satunya yaitu kurikulum. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

¹ Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017", Jurnal Terampil, Vol. 3, No. 2, 2016, h. 3

² Dea Prasmanita, dkk. "Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al Quran dalam Materi Al Quran Hadist", Jurnal Innovative Education, Vol. 2, No. 2, 2020. H. 45

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Menurut Chairul Anwar pendidikan adalah usaha manusia meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan.⁴ Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pandangan klasik tentang pendidikan, pada umumnya dikatakan sebagai perantara yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus. Pertama, mempersiapkan generasi muda memegang peranan-peranan tertentu pada masa mendatang. Kedua, mentransfer pengetahuan, sesuai dengan peranan yang diharapkan. Ketiga, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban. Butir kedua dan ketiga diatas memberikan pengertian bahwa pendidikan bukan hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Dengan demikian pendidikan dapat menjadi penolong bagi umat manusia.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

³Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” (Online) tersedia di <http://www.komisiinformasi.go.id.pdf> (7 desember 2019) Pukul 19.20

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Jogjakarta: Suka Pers, 2014), h. 73

Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan utama SDM dan kemajuan sosial dikemudian hari, dengan cara ini sekolah juga harus memiliki pilihan untuk membina SDM yang mempunyai kapasitas tinggi dan memungkinkan untuk memiliki pilihan untuk membentuk dan memberikan perubahan pada peningkatan jaringan, bangsa dan negara serta bangsa di sekitar Indonesia. Menurut Suardi, tujuan pendidikan merupakan rangkaian hasil pendidik yang peserta didik capai setelah melaksanakan aktivitas pendidikan. Pasalnya, setiap pendidik perlu memahami tujuan pendidikan dengan baik.⁵

Dalam konteks pendidikan agama islam (PAI), pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mencakup semua aspek dalam dunia pendidikan, baik aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek yang ketiga ini penting dalam proses pendidikan, jika aspek psikomotorik tercapai dengan baik, maka kalau aspek lainnya akan baik pula. Karena secara otomatis kedua aspek tersebut berfungsi sebagai penggeraknya.⁶

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Terdapat banyak teori motivasi yang di paparkan oleh para ahli. Teori motivasi terdiri dari dua pendekatan, yaitu pendekatan isi dan pendekatan proses. Pendekatan isi meliputi teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori ERG, teori dua faktor, dan teori kebutuhan Mc Clelland. Sedangkan pendekatan proses terdiri dari teori pengharapan, teori keadilan, dan teori penetapan tujuan.

⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA-Pers, 2019), h. 76

⁶ Chairul Anwar, *Multikulturalisme Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21* (Yogyakarta: DIVA-Pres, 2019), h. 9-10

1. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Teori kebutuhan Abraham Maslow terdiri dari lima jenjang kebutuhan dasar manusia menurut Robbins dan Judge yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis / *physiological needs*: meliputi rasa lapar, haus, seksual, berlidung, dan kebutuhan fisik lainnya.
- b. Kebutuhan rasa aman / *safety needs*: meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- c. Kebutuhan social / *social needs*: mencakup rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan.
- d. Kebutuhan penghargaan / *esteem needs* :mencakup faktor penghargaan internal seperti rasa hormat diri, otonomi, dan pencapaian, serta faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri / *self actualiazation needs*: yaitu dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya, meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan diri sendiri.

2. Teori ERG (Existence, Relatedness, dan Growth)

Robbins dan Judge menjelaskan bahwa teori ini dikemukakan oleh Clyton Aldefer, makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya. Kekuatan keinginan memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah terpuaskan. Sebaliknya, keinginan sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.

3. Teori Kebutuhan Mc Clelland

Teori ini menyatakan bahwa ada tiga kebutuhan yang dapat digunakan untuk menjelaskan motivasi individu, yaitu:

- a. Kebutuhan pencapaian / *need for achievement*, yaitu dorongan untuk melebihi, mencapai standar – standard, dan berusaha keras untuk berhasil.

Karakteristik individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi tinggi yaitu lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat moderat.

- b. Kebutuhan akan kekuasaan / *need for power* yaitu kebutuhan untuk memiliki pengaruh, menjadi berpengaruh dan mengendalikan individu lain.
 - c. Kebutuhan afiliasi / *need for affiliation*, yaitu keinginan untuk menjalin hubungan antar personal yang akrab dan ramah.
4. Teori Harapan

Teori Harapan / *Expectancy theory* di kembangkan oleh Victor Vroom, yang menjelaskan bahwa kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan di ikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut.

5. Teori Penentuan Tujuan

Menurut teori penentuan tujuan / *goal setting theory* bahwa tujuan-tujuan yang spesifik dan sulit, dengan umpan balik, akan menghasilkan tingka tkinerja yang lebih baik. Edwin Locke dan rekan-rekannya kemudian merumuskan suatu model penentuan tujuan. Penentuan tujuan memiliki empat mekanisme yang berkaitan dengan motivasi, yaitu:⁷

- a. Tujuan mengarahkan perhatian, secara pribadi tujuan berarti memfokuskan perhatian pada sesuatu yang relevan dan penting.
- b. Tujuan mengatur usaha. Tujuan tidak hanya membuat persepsi individu menjadi lebih selektif, tetapi juga memotivasi untuk bertindak.
- c. Tujuan meningkatkan kekuatan, kekuatan berkaitan dengan usaha yang di lakukan untuk suatu tugas dalam jangka waktu yang lebih panjang.

⁷Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", Jurnal Pendidikan, Vol 5, No 2, 2017, h. 220-221

- d. Tujuan mendorong strategi dan rencana tindakan, tujuan membantu individu untuk mengembangkan strategi dan rencana tindakan yang akan di lakukan untuk mencapai tujuan.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Al Mujadilah ayat 11).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁸. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tetabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan kedalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

⁸ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 2

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar⁹.

Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman, semuanya ditangani oleh pendidik. Berarti mendidik bermaksud membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Mendidik adalah membudayakan manusia.

Perlu pula ditekankan di sini bahwa pendidikan itu bukanlah sekedar membuat peserta didik menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, sosial, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. Mendidik adalah membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat ataupun tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat Tuhan. Mendidik adalah upaya menciptakan situasi yang membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal kearah yang positif.

Google Classroom adalah salah satu platform belajar daring (online) pada *smarthpone* maupun *personal computer* (PC) dengan koneksi internet. *Google Classroom* sebagai sarana kegiatan belajar antara guru dengan peserta didik tanpa tatap

⁹ Dr. Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.

muka langsung sehingga lebih efektif serta dapat menghemat waktu dan tempat. Selain itu google classroom disediakan gratis dan tidak pernah digunakan sebagai konten berbayar.

Menurut Hasanuddin, dkk menegaskan bahwa *google classroom* adalah media pembelajaran berbasis online sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran tanpa menggunakan kertas lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Iftakha menegaskan bahwa *google classroom* digunakan untuk membantu guru mengelola proses pembelajaran tanpa sebuah lembaran kertas dengan memanfaatkan fitur yang terdapat pada aplikasi tersebut.

Dengan demikian penggunaan *google classroom* pembelajaran akan lebih mudah dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik saat bertatap muka melalui kelas online, sehingga peserta didik dapat belajar, bertanya, berpendapat, bertukar ide-ide, dan mengirim tugas ataupun file, dan dapat digunakan akses secara offline. Dari aplikasi tersebut, dapat ditinjau dari efektivitas dan motivasi dalam proses pembelajaran jarak jauh untuk mengetahui penggunaan aplikasi pendukung belajar yang sering digunakan oleh guru dan respon baik oleh peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data tentang jumlah peserta didik di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung yang mencerminkan sikap taqwa yang kurang baik, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data Sikap Taqwa Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung¹¹

NO	KeadaansikapTaqwa	Frekuensi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tidak Mengumpulkan Tugas	5	2	7

¹⁰Hisyam Surya Su'uga, 'Media E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK', Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol 9, No 3, 2020, h. 606

¹¹ Gustin Rif'aturrofiqoh, "Hasil Sikap Peserta Didik Kelas IV C MIN 7 Bandar Lampung", Tanggal 16 April 2021, Pukul. 11:00 WIB.

2.	Selalu Hormat kepada orang tuadan guru	3	8	11
3.	Saling Tolong menolong antar sesama	2	5	7
4.	Membantu teman yang terkena musibah	2	3	5
5.	Tidak membedakan antar teman	1	2	3
Jumlah kasus		13	20	33

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung belum sepenuhnya mencapai taraf yang baik, hal ini ditemukan dari observasi bahwa masih ada peserta didik yang memiliki sikap taqwa yang kurang baik. Sikap diatas apabila tidak diantisipasi di khawatirkan akan mempengaruhi peserta didik yang lain, hal tersebut kemungkinan dapat terjadi karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka fokus penelitian ini adalah motivasi belajar Al Quran Hadist dengan *Google Clasroom* pada peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

Sub Fokus Dalam peneitian ini meliputi 2 indikator motivasi belajar peserta didik yaitu:

1. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui *google clasroom*.
2. Aktivitas belajar peserta didik
 - Mencermati prosese pembelajaran yang sedang berlangsung
 - Bertanya ketika peserta didik kesulitan dalam proses pembelajaran
3. Faktor pendukung dan penghambat proses belajar mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus dan Sub fokus masalah di atas maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar (KBM) peserta didik kelas IV di MIN 7 Bandar Lampung.
2. Bagaimanakah aktivitas belajar peserta didik kelas IV di MIN 7 Bandar Lampung.
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi pembatasan perumusan masalah maka tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui google clasroom.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Sebagai pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar di SD/MI.
- 2) Sebagai pembelajaran untuk peserta didik agar dapat meningkatkan pembelajaran Al Quran Hadist melalui *Google Clasroom*.

b. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai penambah kreativitas pendidik dalam motivasi kegiatan belajar mengajar Al Quran Hadist Melalui *Google Clasroom*.
- 2) Sebagai pemberi motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran Al Quran Hadist.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan wawasan baru dalam mengembangkan kreativitas mengenai motivasi peserta didik dalam mata pelajaran Al Quran Hadist kelas 4 MI.

1. Manfaat Teoritis

Pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring sangat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan pembelajaran Al Quran Hadis khususnya pada materi Takwa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini menggunakan dua penelitian yang relevan. Pertama Penelitian kualitatif yang berjudul “Analisis Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, Karangan Khairunisa tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan penggunaan *Google Classroom* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian khairunisa menyatakan bahwa berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pemanfaatan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran berpengaruh positif sebesar 80% untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh mempunyai implikasi bahwa dengan menggunakan *Google Classroom* pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien membuat proses pembelajaran lebih menarik, proses belajar siswa menjadi lebih interaktif dan kondusif, hemat waktu, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, dan proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja serta dapat meningkatkan kualitas belajar dengan baik.

Penelitian yang ke dua adalah “Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi *COVID-19* Di Kelas VI Sekolah Dasar” Karangan Ima Febrianti 2021. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi, dengan pendekatan penelitian berupa deskriptif.

Hasil penelitian ima febrianti menyatakan bahwa implementasi penggunaan Google Classroom sangat membantu dalam proses pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 sekarang ini, adapun dengan menggunakan aplikasi Google Classroom ini guru bisa memantau kegiatan – kegiatan belajar siswa, seperti absen, penjelasan materi dan pengiriman tugas – tugas yang diberikan.

Persamaan dari penelitian ini adalah: sama-sama menggunakan Google Classroom. Perbedaan dari penelitian ini adalah Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi *COVID-19* Di Kelas VI Sekolah Dasar sedangkan Motivasi Belajar Al Quran Hadist Dengan *Google Classroom* Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Hasil penelitian dapat di ambil bahwa *Google Classroom* dapat membantu proses pembelajaran peserta didik di masa pandemi saat ini.

H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif naratif*. Adapun yang di maksud kualitatif yaitu Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-

fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹²

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut juga sebagai metode etnography karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹³

b. Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian yaitu pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

2) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 7 Bandar Lampung Kelas IV C.

c. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (purposive sampling), yang merupakan teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak paling paham terhadap apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah guru (pendidik) kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

d. Sumber Data

Menurut Loflan dan Lofland yang dikutip oleh Moloeng, kata-kata adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif, dan tindakan, selanjutnya merupakan tambahan misalnya dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata,

¹² Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", Jurnal Lontar, Vol 6, No 1, 2018, h. 16

¹³ Sugiyono, *Ibid*, h.8

tindakan sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹⁴ Berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1) Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan, studi dokumentasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi guru, peserta didik dan kepala sekolah.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau yang di peroleh dari hasil dokumentasi seperti hasil tangkap layar proses pembelajaran darng di *whatsap group* dan gambar tugas peserta didik. Untuk data sekunder dalam penelitian ini berasal dari di MIN 7 Bnadar Lampung terkait dengan Motivasi Belajar Al Quran Hadist Dengan Google Clasroom Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

e. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstrasikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti

¹⁴ Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 15

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 317

ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

2) Obsevasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, dalam situasi yang sebenarnya atau dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Seperti tingkah laku peserta didik pada saat belajar, berdiskusi, melaksanakan tugas dan sebagainya. Dengan demikian, observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi yaitu peneliti langsung dalam proses pembelajaran.

Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama onjek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.¹⁶

3) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden yang ingin diketahui. Angket memiliki fungsi serupa dengan wawancara, hanya berbeda dalam implementasinya.

¹⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),h. 158-159

Jika wawancara disampaikan oleh peneliti kepada responden secara lisan, maka implementasi angket adalah responden mengisi kuesioner yang disusun oleh peneliti. Hasil data angket ini tidak berupa angket, namun berupa deskripsi. Tidak ada teknik pengumpulan data yang lebih efisien dibandingkan questioner.

f. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui fenomena alam maupun sosial yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta angket. Maka dari itu, peneliti dibantu oleh instrumen pedoman observasi, instrumen pedoman wawancara, dan instrumen pedoman angket. Alat tulis, dan kamera digunakan peneliti sebagai pendukung yang dapat memudahkan terlaksananya penelitian.

Penelitian observasi, wawancara serta angket diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh dan mendapatkan data kegiatan dan fakta-fakta yang terjadi di MIN 7 Bandar Lampung. Sebelum membuat pedoman observasi, wawancara, dan angket maka baiknya buat kisi-kisi terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan supaya dalam pembuatan pedoman observasi, wawancara, dan angket akan lebih memudahkan peneliti dan juga sesuai dengan kajian teori yang telah ada.

Berikut merupakan kisi-kisi dari wawancara, observasi dan angket yang disusun oleh peneliti:

1) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Wali kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara individu. Wawancara kepada Wali kelas dilakukan di Sekolah.

Tabel 2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator	Jumlah Soal	No Soal
1	Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jadwal Pelajaran ▪ Persensi Peserta didik 	3	1,2,3
2	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Materi Pembelajaran ▪ Media Pembelajaran ▪ Evaluasi Pembelajaran 	3	4,5,6
3	Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan aplikasi Zoom dan whatsapp ▪ Penggunaan media dan pembelajaran 	3	7,8,9
4	Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian umpan balik 	3	10,11,12

2) Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan selama proses pembelajaran daring. Berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi yang dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 3
Kisi-kisi Observasi guru

No	Aspek	Indikator	Jumlah Soal	No Soal
1	Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jadwal Pelajaran ▪ Persensi Peserta didik 	3	1,2,3
2	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Materi Pembelajaran ▪ Media Pembelajaran ▪ Evaluasi Pembelajaran 	3	4,5,6
3	Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan aplikasi Zoom dan whatsapp 	3	7,8,9

		▪ Penggunaan media dan pembelajaran		
4	Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran	▪ Pemberian umpan balik	3	10

3) Angket

Pada penelitian ini melakukan penyebaran angket pada peserta didik. Berikut kisi-kisi yang akan di sampaikan dalam penelitian ini:

Tabel 4
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Motivasi Belajar	- Ada hasrat dan keinginan berhasil	1, 5, 8, 11, 13, 15, 16, 20	8
		- Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3, 7, 10, 18	4
		- Ada harapan dan cita-cita masa depan	9	1
		- Ada Penghargaan dalam belajar	4, 17	2
		- Ada kegiatan yang menarik dalam belajar	2, 14	2
		- Ada lingkungan belajar yang kondusif	6, 12, 19	3
	Jumlah butir			20

g. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok.

Langkah-langkah dalam proses analisis data meliputi:

- 1) Data *reduction* (reduksi data)
- 2) Data *display* (penyajian data)
- 3) *Concluding drawing / verification*.

Jadi dapat disimpulkan dalam menganalisis data itu tidak dapat dilakukan melainkan harus mengikuti langkah-langkah yang telah ada agar hasil analisi sesuai dengan data lapangan, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conlusing Verification*.¹⁷

Adapun penjelasan dari langkah-langkah penjelasan data diatas adalah:

1) Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat diletakkan di verifikasi. Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi tentang sikap taqwa peserta didik .

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 247

2) Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan '*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*'. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Conclusion drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

B. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini di susun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus masalah, sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini memuat informasi tentang jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisi analisis dari hasil

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Google Classroom*

Google classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik peserta didik maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah ataupun dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Google Classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan peserta didik dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada peserta didik.

Sistem virtual pada *Google Classroom* memudahkan guru dan peserta didik dalam melangsungkan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena aplikasi ini dapat di akses dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan akses internet. Melalui *smartphone*, komputer ataupun laptop sistem pelajaran ini cukup mudah diakses. Siapapun yang memiliki *Google Apps For Education*, gmail, dokumen dan drive dapat menggunakan *Google Classroom*.¹⁸

Aplikasi *google classroom* dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh guru yang sesuai dengan kelas

¹⁸Vico Trisna Widyantara, ‘*Konsep, Penggunaan, Perbandingan, Kelebihan dan Kekurangan Serta Implikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh*’, Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan, 2020

sesungguhnya atau kelas nyata disekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Herman yang memaparkan bahwa dalam *google classroom* kelas di rancang untuk membantu guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *google* dokumen secara otomatis bagi setiap peserta didik.¹⁹

Rancangan kelas yang mengaplikasikan *google classroom* sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Herman yang memaparkan bahwa dalam *google classroom* kelas dirancang untuk membantu pendidik membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *google* dokumen secara otomatis bagi setiap peserta didik. Kelas juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap peserta didik, agar semuanya tetap teratur.

Dengan adanya aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* untuk media pembelajaran secara daring, bagi sebagian orang Indonesia aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* dapat digunakan di *smartphone*. Hanya saja, tentu belum semua dapat mencernanya dengan baik.²⁰

a. Manfaat Google Classroom

1) Penyiapan yang mudah

Guru dapat menambahkan peserta didik secara langsung atau berbagai kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hanya perlu beberapa menit untuk menyiapkannya.

2) Hemat waktu

¹⁹Nirfayanti, Nurbaeti “Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”, Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol 2, No 1, 2019, h. 51-52

²⁰ Suhery dkk, “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, Jurnal: Inovasi Penelitian, Vol 1, No 3, 2021, h. 129

Alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat, di satu tempat.

3) Meningkatkan pengorganisasian

Peserta didik dapat melihat semua tugasnya di laman tugas, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan kedalam folder di Google Drive.²¹

b. Kelebihan *Google Classroom*

Adapun kelebihan google classroom menurut Janzem dalam Iftakhar yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis cloud, fleksibel, dan gratis. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa google classroom tepat digunakan untuk disekolah dasar.

c. Kelemahan *Google Classroom*

Meskipun masih memiliki kelemahan seperti tidak adanya layanan eksternal seperti bank soal secara otomatis dan obrolan secara pribadi antara guru untuk mendapat umpan balik.²²

d. Langkah – langkah membuat akun *Google Classroom*

- 1) Buka browser kemudian ketik google classroom. Pemateri memastikan bahwa para guru sudah memiliki akun google. Setelah itu akan muncul halaman log in dan kemudian guru memasukkan akun googlenya.
- 2) Jika sudah berhasil, pada halaman akun google akan terdapat pilihan yaitu log in sebagai guru dan siswa. Pilih sebagai guru.
- 3) Kemudian, pada halaman beranda akan muncul tanda +, klik untuk membuat kelas. Isi nama kelas, mata pelajaran dan ruangan kelas.

²¹Durahman, “ Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur”, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol XXI, No 34, 2018, h. 17

²²*Ibid*, 216

- 4) Setelah itu, guru bisa memilih informasi apa saja yang akan disampaikan dikelas. Ada pengumuman, tugas, pertanyaan.
 - 5) Guru kemudian membagikan kode kelas untuk siswanya dan siswa mengikuti langkah diawal tapi gabung sebagai siswa.
 - 6) Siswa yang sudah bergabung dikelas dapat terlihat di daftar siswa di halaman google classroom.²³
- e. Langkah-langkah melihat tugas yang di kirimkan**
- 1) Pada menu klik “Tugas Kelas” dan pilih atau klik “Tugas”.
 - 2) Kemudian tampilkan detail tugas kemudian klik “Diserahkan”.
 - 3) Lalu akan muncul data atau file jawaban dari siswa yang telah menyerahkan tugas.
 - 4) Anda tinggal klik file penilaian atau tanggapan.
 - 5) Jika telah selesai klik menu atau tombol “Kembalikan”.
- f. Faktor pendukung proses pembelajaran *Google Classroom***
- 1) Kesiapan pengajar yang mampu memberikan intruksi pembelajaran *e-learning* yang baik.
 - 2) Memfasilitasi konsultasi untuk menggunakan *google classroom* supaya maksimal serta memotivasi pembelajaran *google classroom* agar semakin aktif.²⁴

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri

²³Ula Nisa El Fauziah, “Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP DI Subang”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas), Vol 02, No 02, 2019, h. 189

²⁴ Swita Amalia Hapsari, Heri Pamungkas, “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro”, Jurnal Wacana, Vol 18, No 2, 2019, h.232

seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan peserta didik yang baik dalam belajar akan menyebabkan peserta didik tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri seseorang untuk mencapai tujuan ataupun hasil yang dikehendaknya, dapat dilihat dari sikap peserta didik itu sendiri dengan adanya hasrat atau keinginan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu. Selain adanya dorongan, didukung juga dengan adanya harapan dan cita-cita, adanya kegiatan belajar mengajar yang menarik di dalam kelas maupun diluar kelas adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.²⁵

Sebagai seorang muslim seharusnya kita sudah tahu bahwasanya di dalam Al - Quran sudah dijelaskan tentang motivasi untuk menuntut ilmu, terdapat dalam surat Al – Mujadilah ayat 11 yaitu:

²⁵ Idham Kholid, “Motivasi dalam pembelajaran Bahasa Asing”, jurnal Tadris, vol 10 No 1 (2017), h. 62

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka Berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al – Mujadilah:11)

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong peserta didik berperilaku aktif untuk berprestasi di dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negative terhadap keefektifan usaha belajar peserta didik.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar peserta didik yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik, selain itu dapat juga berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, misalnya peserta didik memperoleh nilai dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), peserta didik tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, serta melanggar tata tertib dan peraturan sekolah.

Sejalan dengan itu faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan media belajar seperti papan tulis, gambar, peta ada atau tidak kamar atau meja dan sebaliknya, semua itu juga menentukan keberhasilan belajar peserta didik dan keadaan sekolah tempat belajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, dan

sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan peserta didik.²⁶

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Santrock, motivasi adalah proses yang member semangat, arah dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama.

Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar peserta didik (dengan tidak menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi ekstrinsik bersumber atau kemunculan dari luar diri setiap orang. Motivasi instrinsik mempunyai arti seperti bunyinya, yaitu memotivasi dari dalam diri dalam diri seseorang, seseorang melakukan sesuatu karena ingin melakukannya.²⁷

Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar merupakan segala dorongan yang mampu memberikan energi dan semangat untuk melakukan tindakan belajar demi mencapai arah dan tujuan yang diinginkan. Motivasi memiliki peran besar dalam belajar dan pembelajaran. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno sebagai berikut:

- a. Ada hasrat dan keinginan berhasil,
- b. Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. Ada harapan dan cita-cita masa depan,
- d. Ada penghargaan dalam belajar,
- e. Ada kegiatan yang menarik dalam belajar dan
- f. Ada lingkungan belajar yang kondusif.

²⁶ Selfia, dkk "PERAN Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi", Jurnal EduMatSains, Vol 2, No 2, 2018, h. 202

²⁷ Arifah Suryaningsih, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif", Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol 5, No 1, 2019, h. 11

Indikator ini digunakan sebagai ukuran apakah peserta didik memiliki motivasi sebagaimana yang diharapkan. Indikator tersebut jika dibedakan dalam kategori motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut: motivasi intrinsik dapat dilihat melalui adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat dilihat dari adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.²⁸

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasimendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.

- a. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Salah satu faktor yang mendukung motivasi peserta didik yaitu dengan adanya peran orang tua dalam memotivasi peserta didik, keberhasilan peserta didik dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong peserta didik agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik (instrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri peserta didik tetapi motivasi dari luar atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

²⁸Pusvyta Sari, “*Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*”, Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, 2015, h. 23-24

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dan motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Perilaku belajar berkaitan erat dalam membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam membaca Al Quran tidak hanya menggunakan metode yang merupakan unsur ekstrinsik tetapi juga membutuhkan dorongan dari dalam, salah satunya sebuah motivasi.²⁹

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan peserta didik antara sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan peserta didik dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar peserta didik. Di antara peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- c. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

²⁹ Shilvi Nofita Sari, "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Siswa", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 7, No 1, 2020, h. 69

- d. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.³⁰

a. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Marilyb K. Gowing ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Dorongan Mencapai Sesuatu

Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

b) Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas mampu menyeimbangkan tugas.

c) Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntut dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

d) Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Kemudian aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen yaitu:

³⁰Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*”, Jurnal EduMat Sains, Vol 2, No 2, 2018, h.204

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-cita.
- b) Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
- c) Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- d) Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- e) Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.
- f) Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a) Faktor Internal

(1) Cita-cita dan Aspirasi

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

(2) Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

(3) Kondisi Peserta Didik

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal,

peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

- (4) Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:
 - (a) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan.
 - (b) Intelegensi

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan.
 - (c) Sikap

Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru mengajar yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, begitupun sebaliknya.
 - (d) Persepsi

Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar.
 - (e) Minat

Salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat.
 - (f) Unsur-Unsur Dinamis dalam Pembelajaran

Perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berarti faktor-faktor di luar dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya:

- (a) Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.
- (b) Lingkungan social sekolah, seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar.
- (c) Lingkungan social masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikuti sertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.
- (d) Lingkungan social keluarga, hubungan antar orang tua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.
- (e) Lingkungan non social, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.³¹

³¹Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, " *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No 01, 2020, h 127-130

c. **Macam-macam Motivasi**

a) **Motivasi Instrinsik**

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Motivasi ini mengarah pada motivasi untuk berprestasi. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca karena ia ingin mengetahui kisah seseorang tokoh.

b) **Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

- (1) Memberi angka
- (2) Hadiah
- (3) Saingan / kompetisi
- (4) Ego-involment
- (5) Memberi ulangan
- (6) Mengetahui hasil
- (7) Pujian
- (8) Hukuman
- (9) Hasrat untuk belajar
- (10) Minat
- (11) Tujuan yang diakui³²

d. **Jenis – Jenis Motivasi**

Dalam membicarakan soal jenis-jenis motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi instrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

³²*Ibid.*, h. 5-6

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa motivasi instrinsik itu merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

Di dalam proses belajar peserta didik yang termotivasi secara instrinsik dapat dilihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena keinginan mendapatkan pujian, hadiah dari guru.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar di katakan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Di dalam kelas banyak sekali peserta didik yang dorongan belajarnya memerlukan motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru. Namun untuk hal ini tentunya membangkitkan semangat belajar dari dalam dirinya sendiri untuk mencapai kesuksesan di perguruan tinggi.

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga

dengan keadaan demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu.³³

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Gunarsa, yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.³⁴

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah daya dorong yang datang dari luar diri seseorang, terutama dari organisasi tempatnya bekerja dan peserta didik khususnya kelas IV mempunyai dorongan motivasi yang bersifat ekstrinsik yaitu adanya pengaruh dari luar individu.

Faktor-faktor yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik menurut Manullang adalah:

- (a) Gaji
- (b) Kebijakan
- (c) Hubungan Kerja
- (d) Lingkungan Kerja
- (e) Supervise³⁵

e. Unsur-unsur motivasi belajar peserta didik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Asih terdapat beberapa faktor yang memberikan

³³Harbeng Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”, Didkaya, Vol 05, No 01, 2015, h. 39-41

³⁴Zet Ena, “Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota”, Jurnal: Among Makarti, Vol 13, No 2, 2020, h. 72

³⁵Fakhiran Harza Maulana, “Pengaruh Motivasi Instrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Kantor Cabang Malang”, Jurnal: Administrasi Bisnis, Vol 22, No 1, 2015, h. 3

pengaruh motivasi belajar peserta didik, diantaranya yaitu:

1) Apresiasi atau cita-cita dari peserta didik

Cita-cita merupakan keinginan yang dapat berlangsung lama bahkan atau seumur hidup. Dengan adanya cita-cita dalam diri peserta didik maka hal itu dapat memperkuat adanya motivasi belajar dalam dirinya. Sebuah wujud aktualisasi diri merupakan akibat dari tercapainya cita-cita yang diperkuat dengan adanya motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik.

2) Kemampuan belajar

Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan adanya kemampuan. Kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik salah satunya meliputi aspek psikis. Seperti daya ingat, pengamatan, daya pikir, perhatian dan fantasi. Peserta didik yang berfikir secara operasional tentunya sangat berbeda dengan peserta didik yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit atau nyata. Jadi, kesuksesan yang dicapai oleh peserta didik tentunya dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar dalam dirinya.

3) Kondisi jasmani dan rohani peserta didik

Peserta didik merupakan makhluk yang terdiri dari kesatuan psikosifik. Jadi dalam hal ini kondisi jasmani dan rohani seorang peserta didik sangat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajarnya.

4) Kondisi lingkungan belajar

Kondisi lingkungan belajar merupakan unsur eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Kondisi lingkungan menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi

belajar seorang peserta didik. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan kondisi pada umumnya lingkungan peserta didik. Dalam hal ini guru berperan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6) Upaya guru membelajarkan peserta didik

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penugasan materi, cara menyampaikannya, dan menarik perhatian peserta didik.

3. Pembelajaran Al Quran Hadist di MI

Al Quran sebagai Mukjizat bagi Rasulullah SAW, mengandung ajaran yang universal dalam kehidupan, termasuk di dalamnya tentang pendidikan. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah yaitu surah al-alaq ayat 1-5. Ayat pertama yang berbunyi iqra' (bacalah) adalah sebuah pendidikan dan pembelajaran dari Allah melalui Malaikat Jibril as. Kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat tersebut juga menunjukkan pentingnya pendidikan. Surah Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut Azyumardi Azra pendidikan adalah “suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya. Secara lebih efektif dan efisien”. Secara luas, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu .

Hal tersebut seperti dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelek), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.³⁶

Mata pelajaran Al Quran Hadist merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan sebagai wahana pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada peserta didik agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran agama islam serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran Al Quran Hadist sangat penting diajarkan kepada murid sebagai bahan pelajaran di sekolah.³⁷

Mata pelajaran Al Quran Hadist merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al Quran dan Hadist sebagai

³⁶Teni Asmarani, Aam Abdussalam, Cucu Suherman, “*Konsep Muttaqin dalam Al Quran dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Analitis Terhadap Konsep al-Muttaqin dalam AL-Quran)*”, Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No 1, 2019, h. 46-47

³⁷Millata Zamana dan Siti Rhmah, “*Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Quran Hadist di MIN Rukoh Banda Aceh*”, Jurnal Tunas Bangsa, Vol 5, No 2, 2018, h. 222

sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Direktorat Pendidikan Madrasah, menyajikan beberapa pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran Al Quran Hadist yaitu:

- 1) Pendekatan keimanan spiritual
- 2) Pendekatan pengamalan
- 3) Pendekatan pembiasaan
- 4) Pendekatan rasional
- 5) Pendekatan emosional
- 6) Pendekatan fungsional
- 7) Pendekatan keteladanan.

Pembelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

a. Pengertian Al Quran Hadist di MI

Al-Qur'an hadist sebagaimana dikemukakan Abd al-Wahhab Al-Khallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Ab-dullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Ia tersusun di antara dua mushaf yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian, sejalan dengan firman Allah:

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Dzikir (Al-Qur'an) dan kami pula yang memeliharanya³⁸.”

b. Tujuan Pembelajaran Al Quran Hadist di MI

Pembelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al Quran dan Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Quran dan Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al Quran dan Hadist.

c. Fungsi Pembelajaran Al Quran Hadist di MI

- 1) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al Quran Hadist.
- 2) Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al Quran Hadist.
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kandungan ayat-ayat Al Quran dan Hadist dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- 4) Memberikan, bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi (MTs).

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Al Quran Hadist di MI

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al Quran dan Hadist.
- 2) Hafalan surat-surat pendek.
- 3) Pemahaman kandungan surat-surat pendek.
- 4) Hadis-hadis tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.

e. Materi Pembelajaran Al Quran Hadist di kelas IV
Membaca Hadist Tentang Takwa

³⁸Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra, 2016), h. 1

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Mengartikan Hadis Tentang Takwa

Mufrodat (Arti Kata)

اتَّقِ	Bertakwa	الْحَسَنَةَ	Baik
حَيْثُمَا	Dimanapun	تَمَحُّهَا	Menghapuskan
كُنْتَ	Berada	وَخَالِقِ	Dan Pergaulilah
وَاتَّبِعِ	Dan ikutilah	النَّاسَ	Manusia
السَّيِّئَةَ	Keburukan	بِخُلُقٍ	Dengan Ahlak

f. Terjemahan Hadis Tentang Takwa

Dari Abu Dzar ia berkata: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah bersabda kepadaku: “Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (HR. Tirmidzi)

g. Memahami Isi Kandungan Hadis Tentang Takwa

Hadits ini diriwayatkan oleh dua orang sahabat yaitu Abu Dzar Al-Ghifari dan Mu’adz bin Jabal yang merupakan sahabat yang agung. Nama lengkapnya Abu Dzar adalah Jundub bin Junadah. Beliau dikenal sebagai sahabat yang zuhud (sederhana dan tak silau dunia). Merupakan sahabat yang pertama kali mengucapkan salam kepada Nabi dengan salam Islam. Masuk Islam ketika di Mekah. Menurut catatan sejarah, urutan keislamannya adalah nomer kelima. Setelah Nabi wafat, beliau tinggal di Rabadzah sampai meninggalnya pada tahun 32 Hijriah pada masa Khalifah Utsman bin Affan.

Sedangkan Mu’adz bin Jabal adalah Abu Abdurrahman. Al-Anshary, Al-Khazrajy. Merupakan sahabat kalangan Anshar yang turut serta dalam baiat ‘Aqabah. Berpartisipasi dalam perang Badar Kubra dan jihad yang lainnya. Beliau pernah diutus Nabi ke Yaman sebagai hakim dan guru. Pada masa Umar, beliau dijadikan sebagai penjabat menggantikan Abu Ubaidah. Kemudian meninggal karena terjangkit wabah Tha’un ‘Amawas pada tahun 18 Hijriah. Saat itu usianya 38 tahun.

Asal arti kata takwa adalah “wiiqayah” (perlindungan diri). Maksudnya, buatlah perlindungan diri di mana pun berada, dari perbuatan-perbuatan yang bisa menyulut siksa Allah. Takwa bisa juga berarti berhati-hati atau waspada sebagaimana kehati-hatian orang yang berjalan di jalan yang berduri. Selain itu, ketika khilaf melakukan keburukan, harus segera diiringi dengan melakukan kebaikan. Karena, kebaikan itu akan menghapus kejahatan yang dilakukannya. Yang tak kalah penting adalah bergaul atau berinteraksi dengan orang dengan akhlak yang baik.

Syekh Utsaimin dalam “Syarh Riyaadh ash-Shalihin” menyebutkan beberapa pelajaran dari hadits ini. Pertama, wajib takwa kepada Allah *Azza wajalla* di manapun ia berada. Kedua, kebaikan bisa menghapus keburukan. Karena Nabi bersabda, “Ikutilah keburukan dengan kebaikan, niscaya ia bisa menghapusnya.” Keempat, hadits ini mengandung kemurahan Allah untuk hamba-Nya. Karena kalau ukurannya keadilan, niscaya kebaikan tidak akan bisa menghapus keburukan kecuali dengan yang seimbang. Sedangkan redaksi hadits menunjukkan umum. Keempat, anjuran untuk berakhlak luhur ketika berinteraksi dengan manusia yang lain.

h. Definisi Takwa

Bertakwa kepada Allah SWT ialah dengan memelihara diri dari tertimpa azab-Nya. Adapun azab Allah SWT terdiri atas dua bagian yaitu azab dunia dan azab ahirat, Allah SWT berfirman dalam Surat Al Baqorah Ayat 197 yaitu:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا

جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ

التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا إِلَى الْأَلْبَبِ ۚ

Artinya” (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji.

dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal”.

Dari ayat di atas diketahui juga bahwa orang yang bertakwa adalah orang yang berakal yaitu orang yang menggunakan akalnyanya untuk memikirkan perbuatan-perbuatan yang akan dilakukannya sehingga dalam bertindak selalu berlandaskan kepada aturan dan larangan agama. Sejalan dengan Hamka, Ash Shiddieqy menyatakan bahwa “ketakwaan berasal dari bahasa arab, ialah menjaga diri dari sesuatu yang ditakuti”. Selain itu Ash Shiddieqy mengatakan bahwa “kedudukan takwa jika dilihat dengan kaca mata ahlak akan tampak lebih tinggi”. Sebab ketakwaan menuntut agar manusia mempererat tali hubungan antara manusia dengan sesama manusia, manusia dengan Tuhan.³⁹ Pelaksanaannya ialah dengan carasetiap orang memelihara diri dari hal-hal yang mendatangkan kemelaratan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Maksudnya ialah agar dapat detegakkan dengan kukuh batas persamaan kedudukan setiap orang dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Takwa lahir sebagai konsekuensi logis dari keimanan yang kokoh, keimanan yang selalu dipupuk dengan *muroqobatullah*, merasa takut terhadap murka dan azab-Nya, dan selalu mengharap limpahan karunia dan *maghfirah-Nya*. Atau sebagaimana didefinisikan oleh para alim ulama. Takwa hendaklah Allah tidak melihat kamu berada dalam larangan-larangan-Nya dan tidak kehilangan dalam perintah-perintah-Nya. Sebagain ulama lain mendefinisikan takwa dengan mencegah diri dari azab Allah dengan membuat amal shalih dan takut kepada-Nya dikala sepi atau terang.

Cukuplah kiranya, keutamaan dan pengaruh takwa merupakan sumber segala kebaikan di masyarakat, sebagai satu-satunya cara untuk mencegah kerusakan, kejahatan dan perbuatan

³⁹Amien Wahyudi, “Iman dan Takwa Bagi Guru Bimbingan dan Konseling”, Jurnal Fokus Konseling, Vol 2, No 2, 2016, h.94

sdosa. Bahkan, takwa merupakan pilar utama dalam pembinaan jiwa dan ahlak seseorang dalam rangka menghadapi fenomena kehidupan. Agar ia bias membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan agar ia sabar atas segala ujian dan cobaan. Itulah hakikat takwa dan pengaruhnya yang sangat menentukan dalam pembentukan pribadi dan masyarakat.⁴⁰

Secara etimologis kata ini merupakan bentuk masdar dari kata *ittaqa-yattaqi*, yang berarti “menjaga diri dari segala yang membahayakan”. Sementara sebagian ulama berpendapat bahwa kata ini lebih tepat diterjemahkan dengan “berjaga-jaga atau melindungi diri dari sesuatu”.⁴¹ Kata takwa dengan pengertian ini dipergunakan di dalam al quran misalnya pada QS. Al Mu'min, 40:45 dan Ath-Thur 52:27.

فَوَقْنَهُ اللَّهُ سَيِّئَاتٍ مَا مَكْرُوءٌ وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوءُ الْعَذَابِ ﴿٤٥﴾

Artinya “Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang Amat buruk”. (QS. Al-Mu'min, 40:45)

فَمِنْ بَيْنِ أَلَلَّهِ عَلَيْنَا وَوَقْنَا عَذَابَ السُّمُورِ ﴿٥٧﴾

Artinya “ Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka”. (QS. Ath-Thur 52:57)

Para pengarang ensiklopedi sepakat mengatakan bahwa akar kata takwa adalah *waqa-wiqayah* yang berarti memelihara dan menjaga. Seperti diungkapkan oleh al-Khail bin Ahmad, al-Azhary dalam Maqayis al-lughah, al-Jauhary dalam al-Shihah, dan juga al-Ashfahany dalam al-mufradat fi ghaib al-Quran. Dari makna dasar itulah secara bahasa takwa mengandung beberapa pengertian:

Pertama: menjaga sesuatu dari yang menyakitkan dan membahayakan. *Kedua*: menjaga diri dari yang ditakutkan. *Ketiga*: menghalangi antara dua hal. *Keempat*: bertameng (berlindung)

⁴⁰Ahmad Khomaini Syaifeie “ *Internalisasi Nilai-Nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakulikuler*”, *Al-Tarbawi Al-Haditsah* : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4, No 1, 2020, h. 66

⁴¹Abdullah Affandi, “Antara Takwa dan Takut (Kajian Semantik Leksikal dan Historis terhadap al-Quran), *Jurnal: Al hikamah*, Vol 4, No 2, 2016, h. 114

dengan sesuatu atau dengan orang ketika menghadapi musuh atau sesuatu yang dibenci. *Kelima*: menghadapi sesuatu dan melindungi diri dari bahaya. *Keenam*: mengambil perisai untuk menutupi dan menjaga. *Ketujuh*: menjaga diri dan menolak hal-hal yang tidak disukai. *Kedelapan*: hati-hati, waspada dan menjauh dari yang menyakitkan. *Kesembilan*: takut kepada Allah dan merasakan pengawasan-Nya.⁴²

Takwa merupakan seluruh kebaikan, dan hakikatnya adalah seorang melindungi dirinya dari hukuman Tuhan dengan kedudukan kepada-Nya. Asal usul takwa adalah menjaga dari syirik, dosa dan kejahatan, dan hal-hal yang meragukan (*syubhat*), serta kemudian meninggalkan hal-hal yang paling menyenangkan diri-Nya.

Tentang kedudukan takwa sangatlah penting dalam agama islam dan kehidupan manusia. Pentingnya kedudukan taqwa antara lain dapat dilihat dalam Al-quran surat Al-Hujurat ayat 13.

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat ayat 13)

Dan dalam surat lain, surat An-Nisa ayat 1 disebutkan bahwa taqwa disebutkan bahwa taqwa dipergunakan sebagai dasar persamaan hak antara pria dan wanita dalam keluarga, karena pria dan wanita diciptakan dari jenis yang sama.

⁴²Mat Saichon, “Makna Takwa dan Urgensitasnya dalam Al-Quran”, Jurnal Usrah, Vol 3, No 1, 2017, h.42

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أُنْثَىٰ رِبَكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٠٠﴾

Artinya “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (QS. An-Nisa ayat 1)

Dasar utama Takwa yaitu: Al Quran dan Al Hadist

Al Quran itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.

Al Hadist merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Quran. Al Hadist berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.⁴³

Takwa adalah terpeliharanya sifat diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya atau keinsafan yang diikuti kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dipahami bahwa takut akan Allah ialah mempunyai perasaan takut akan Allah lantaran sesuatu kesalahan yang telah kita lakukan, atau boleh jadi telah

⁴³Novia Eka Putri, “Implikasi Pendidikan QS Al-Baqarah:177 tentang Ketakwaan yang Benar terhadap Pencapaian Pribadi Islami Sebagai Tujuan Pendidikan”, Prosiding Penelitian SpeSIA, 2015, h. 10-11

telah kita lakukan, yakni takut akan mendapatkan azab-Nya dan siksa murka-Nya.⁴⁴

Ali bin Abi Thalib menegaskan bahwa Takwa terdiri dari empat unsur, yaitu:

- (1) Takut kepada Dzat Yang Maha Perkasa.
- (2) Mengerjakan apa yang diperintahkan.
- (3) Puas dengan rezeki yang sedikit.
- (4) Mempersiapkan diri untuk menghadapi hari kemudian.⁴⁵

⁴⁴Muh. Arif K “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Taqwa Anak Di Sekolah Dasar”, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol VI, No 2, 2016, h. 143

⁴⁵Irwan Nuryana Kurniawan “Eksplorasi Properti Psikometrik Kuesioner Takwa Kepada Allah Ta’ala”, Jurnal Psikologi, Vol 14, No 1, 2018, h. 78

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Affandi, “Antara Takwa dan Takut (Kajian Semantik Leksikal dan Historis terhadap al-Quran), Jurnal: Al hikamah, Vol 4, No 2, 2016,
- ¹Dea Prasmanita, dkk. “Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al Quran dalam Materi Al Quran Hadist”, Jurnal Innovative Education, Vol. 2, No. 2, 2020.
- ¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” (Online) tersedia di <http://www.komisiinformasi.go.id.pdf> (7 desember 2019) Pukul 19.20
- ¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Jogjakarta: Suka Pers, 2014),
- ¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA-Pers, 2019), h. 76
- Chairul Anwar, *Multikulturalisme Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21* (Yogyakarta: DIVA-Pres, 2019),
- Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan, Vol 5, No 2, 2017, h. 220-221
- Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015),
- Dr. Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015),
- ¹Hisyam Surya Su’uga, ‘*Media E-Learning Berbasis Google Clasroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK*’, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol 9, No 3, 2020,

- Gustin Rif'aturrofiqoh, "Hasil Sikap Peserta Didik Kelas IV C MIN 7 Bandar Lampung", Tanggal 16 April 2021, Pukul. 11:00 WIB.
- Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", Jurnal Lontar, Vol 6, No 1, 2018, h. 16
- Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),h. 158-159
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),
- Vico Trisna Widyantara, "Konsep, Penggunaan, Perbandingan, Kelebihan dan Kekurangan Serta Implikasi Google Clasroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh", Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan, 2020
- Nirfayanti, Nurbaeti "Pengaruh Media Pembelajaran Google Clasroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa", Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol 2, No 1, 2019,
- Suhery dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Clasroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", Jurnal: Inovasi Penelitian, Vol 1, No 3, 2021,
- ¹Durahman, "Pemanfaatan Google Clasroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah

- Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur”, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol XXI, No 34, 2018,
- Ula Nisa El Fauziah, “Penerapan Google Clasroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP DI Subang”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas), Vol 02, No 02, 2019,
- Swita Amalia Hapsari, Heri Pamungkas, “*Pemanfaatan Google Clasroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro*”, Jurnal Wacana, Vol 18, No 2, 2019,
- Idham Kholid, “Motivasi dalam pembelajaran Bahasa Asing”, jurnal Tadris, vol 10 No 1 (2017),
- Selfia, dkk “PERAN Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi”, Jurnal EduMatSains, Vol 2, No 2, 2018,
- Arifah Suryaningsih, “*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif*”, Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol 5, No 1, 2019,
- Pusvyta Sari, “*Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*”, Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, 2015,
- Shilvi Nofita Sari, “Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Siswa”, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 7, No 1, 2020,
- Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*”, Jurnal EduMat Sains, Vol 2, No 2, 2018,

Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, ”*Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No 01, 2020,

¹Fakhiran Harza Maulana, “Pengaruh Motivasi Instrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Kantor Cabang Malang”, Jurnal: Administrasi Bisnis, Vol 22, No 1, 2015,

Penerapan Metode Pembelajaran Al-Quran Hadist di MIN Rukoh Banda Aceh”, Jurnal Tunas Bangsa, Vol 5, No 2, 2018, h. 222

¹Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra, 2016),

Nurul Hidayah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”, Jurnal Terampil, Vol. 3, No. 2, 2016,